Strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan

(Skripsi)

Oleh

SHOLEHUDDIN RIDLWAN

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016

ABSTRACT

STRATEGY ISLAMIC HIGH SCHOOL (STAI) IBNU RUSYD LAMPUNG UTARA REGENCY IN IMPROVING QUALITY OF SERVICE

By

SHOLEHUDDIN RIDLWAN

This study discusses the strategy of Islamic High School (STAI) Ibnu Rusyd in improving the quality of service, in which at the moment STAI Averroes has not been able to overcome educational problems that occur in Lampung Utara regency. The research is focused on the analysis of internal environment and the external environment on the STAI Ibnu Rusyd. Researchers used descriptive research type with qualitative approach. This study was conducted with data collection techniques consisting of interviews and documentation. Data analysis techniques used in this research is data reduction, data presentation and conclusion.

Based on this research, analysis of internal and external environment can be found elements belonging to the strengths, weaknesses, opportunities and threats. From the matrix EFE and EFI that incorporate these elements showed that the STAI Ibnu Rusyd has not been able to take advantage of the opportunities and the strengths and weaknesses and vulnerable to threats. Furthermore, from the discussion, the formulation with the SWOT analysis matrix which then lead to the conclusion that the strategy should include an increase in the capacity of lecturers, scholarships or CSR procurement, improve capital resources through cooperation networks, and create a marketing strategy. The advice can be given researchers namely: (1) STAI Ibnu Rusyd should know more about the area surrounding the organization; (2) STAI Ibnu Rusyd should be able to adopt a strategy that will be used in efforts to improve the quality of service; (3) STAI to be more creative and innovative in providing services to students.

Keywords: Management Strategy, Strategy, Environmental Analysis of Internal and External

ABSTRAK

Strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan

Oleh

SHOLEHUDDIN RIDLWAN

Penelitian ini membahas mengenai strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd dalam meningkatkan kualitas layanan, yang di mana pada saat ini STAI Ibnu Rusyd belum mampu mengatasi masalah pendidikan yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara. Adapun yang difokuskan dalam penelitian adalah analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada STAI Ibnu Rusyd. Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dari analisis lingkungan internal dan eksternal dapat ditemukan elemen-elemen yang tergolong dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dari matriks EFE dan EFI yang memasukan elemen-elemen tersebut didapatkan hasil bahwa STAI Ibnu Rusyd belum mampu memanfaatkan peluang dan kekuatan serta rentan terhadap kelemahan dan ancaman. Selanjutnya dari pembahasan, dilakukan perumusan dengan matriks analisis SWOT yang kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa strategi yang harus dilakukan antara lain peningkatan kapasitas dosen, pengadaan beasiswa atau CSR, meningkatkan sumber daya modal melalui jaringan kerjasama, dan membuat strategi pemasaran. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu: (1) STAI Ibnu Rusyd harus mengetahui lebih mengenai lingkungan sekitar organisasi; (2) STAI Ibnu Rusyd harus mampu menetapkan strategi yang akan digunakan dalam upaya peningkatan kualitas layanan; (3) STAI harus lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan kepada mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Strategi, Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal,

Strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan

Oleh

SHOLEHUDDIN RIDLWAN

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA
pada
Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**STRATEGI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) IBNU RUSYD KABUPATEN LAMPUNG UTARA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN**
Nama Mahasiswa	:	Sholehuddin Ridlwan
No. Pokok Mahasiswa	:	1216041098
Jurusan	:	Ilmu Administrasi Negara
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

Devi Yulianti, S.A.N., M.A.
NIP 19850705 200812 2 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.
NIP 19750720 200312 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Noverman Duadji, M.Si.** .....

   Sekretaris : **Devi Yulianti, S.A.N., M.A.** .....

   Penguji Utama : **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya, M.Si.
NIP 19590303 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Oktober 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya *tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan* norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2016

Pembuat pernyataan

Sholehuddin Ridlwan
NPM. 1216041098

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sholehuddin Ridlwan, dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 28 Januari tahun 1994, merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Ridlwan dan Ibu Sahnona. Saat ini, peneliti tinggal di Jalan KH Komarudin, Perum Gatam Permai Blok F1, Kelurahan Rajabasa Permai, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 6 Tanjung Harapan Lampung Utara pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di MTs Negeri 1 Lampung Utara pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan di MAN 1 model Bandar Lampung pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi yaitu Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) sebagai Ketua Umum, FSLDK ISIP se-Indonesia sebagai Koordinator wilayah Sumatera, BEM U KBM UNILA sebagai Staf Ahli Kementerian Dalam Negeri, Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai Anggota KPK. Pada tahun 2015, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sendang Asri, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

MOTTO

"Diperlukan strategi dalam mencari, diperlukan strategi dalam mengelola, diperlukan strategi dalam mengembangkan, diperlukan strategi dalam memenangkan, karena perubahan memaksa setiap strategi harus berubah. Strategi yang cerdas seharusnya memasukkan setiap perubahan dalam perumusannya"

(Sholehuddin Ridlwan)

"Saya menghormati iman, tetapi tidak diragukan lagi bahwa apa yang membuat Anda besar adalah pendidikan"

(Wilson Mizner)

"Siapa yang anda layani menentukan kualitas anda, kualitas anda dalam melayani menentukan siapa yang anda layani"

(Djajendra)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk Kedua orang tuaku yang sangat ku sayangi, yang telah berkorban, berjuang banyak dan sangat mendukung penulis di dalam mengahadapi perjuangannya selama ini:

Buyaku tercinta, Rjdlwan AL

Umiku tercinta, Sahnona

Keempat kakakku tersayang, Khairuna Arfalah, M Dawami Rjdlwan, Zulkarnain Rjdlwan dan Shufiyanti Arfalah

Saudara-saudaraku, Om, Tante dan sepupu kesayanganku serta seluruh Keluarga besarku

Dosen dan guruku, serta almamater tercinta yang telah mendukung hingga sampai pada tahapan penyusunan karya ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rakhmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Strategi Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd (STAI) Kabupaten Lampung Utara Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan"***. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai dan sayangi, Buya Ridlwan dan Umi Sahnona. Terima kasih untuk Buya dan Umi yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan yang dijalani oleh anak-anaknya. Terima kasih atas motivasi, nasehat, doa, semangat dan sindirannya yang secara langsung dapat mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dalam menghadapi sikap saya, terima kasih telah mendampingi saya dan tak pernah bosan bahkan lelah

membesarkan anakmu ini. Semoga kalian diberikan kesehatan, umur yang panjang dan selalu diberkahi serta dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin.

2. Keempat kakakku, Khairuna Arfalah, M Dawami Ridlwan, Zulkarnain Ridlwan dan Shufiyanti Arfalah. Terima kasih telah memberikan motivasi, dukungan, semangat dan bantuan dalam penulisan karya ini. Terima kasih selalu ada di saat saya membutuhkan kalian. Semoga kita dapat menjadi kebanggaan dan sumber kebahagiaan untuk buya dan umi.

3. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Dedy Hermawan S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Dosen Pembahas yang selalu memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis. Terima kasih telah menjadi ketua jurusan yang baik dan keren.

5. Bapak Simon Sumanjoyo S.A.N, M.P.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas ilmu maupun masukan yang telah diberikan. Terima kasih telah melancarkan proses skripsi terutama *accept* judul, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya saat ini.

6. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu berbagi pengalamannya, beserta proses bimbingan yang beranalogi , cara berlogika, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada penulis. Terima kasih telah memberikan kritik, saran dan masukan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Devi Yulianti, S.A.N, M.A selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu sabar, perhatian dan teliti dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada penulis sehingga karya ini menjadi baik. Terima kasih telah berbagi pengalaman hidupnya sehingga dapat memotivasi perjalanan saya menuju masa depan yang lebih baik.

8. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas nasehat, motivasi, arahan, ilmu, waktu, dan tenaganya selama proses pendidikan hingga saat ini.

9. Ibu Meiliyana, S.IP. M.A. selaku dosen paling *care,* terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan, motivasi, semangat dan tegurannya. Sukses S3-nya Ma'am Mel.

10. Kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Ibu Indri, Bapak Bambang Utoyo, Bapak Eko Budi Sulistio, Ibu Ita, Ibu Dewi Brima Atika, Ibu Rahayu Sulistiowati, Bapak Nana Mulyana, Bapak Fery, Ibu Novita, Ibu Intan, Ibu Ani, Ibu Dian Kagungan, dan Ibu Selvi Dian Melinda, Bapak Izul, terima kasih banyak untuk semua ilmunya yang sudah diajarkan kepada penulis.

11. Ibu Nuraini selaku staf jurusan Ilmu Adminitrasi Negara yang selalu membantu dalam hal administratif. Terima kasih atas keramahan dan kesabarannya selama ini.

12. STAI Ibnu Rusyd Lampung Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sana. Terima kasih telah membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan. Terima kasih atas ketersediaan dan keramahan yang diberikan pada saat penulis melakukan penelitian.

13. Jajaran Pimpinan STAI Ibnu Rusyd. Terima kasih kepada Bapak Drs.Ahmad Ridlwan AL, M.MPd, Bapak H.M. Makhrus Ali, M.Pd, Bapak H.Harmono, SE, MM dan Bapak Winarko, S.Pd.I atas ketersediaan dan keramahannya untuk diwawancarai oleh penulis.

14. Abang Arif Rahman dan Oktha Johansyah, terima kasih sudah menjadi abang yang baik. Terima kasih telah mendukung dan membantu proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan.

15. Gadis-gadis sholehah yang selalu diberkahi Allah SWT, terima kasih atas kebersamaan, bantuan dan dukungan serta sindiran yang membangunnya yaa. Dewi Kartika Rini (terima kasih atas semangat, dukungan dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi), Suci (tetap sabar dan polos ya ci), Merita (jangan suka galau mey, keep moving), Imah (tetap istiqomah ya, sukses selalu), uni icha (akhirnya enggak ‘taraga padang’ lagi ya ca wkwk), Elin (pikirkan dirimu dulu nak, baru orang lain haha).

16. Bro-bro yang luar biasa. Eko (tetap fokus dengan masa depan ko, gw yakin lu bisa), Nadiril (tetap jaga relasinya ril dan belajar tulus dalam pertemanan, sukses calon politikus handal), Johan (sukses dengan kegigihan menggampai hati ayu mugi. weeittss), Adin Aris (terima kasih untuk ketulusannya din), Ikhwan (keahlian ‘meta’ lu keren naw, tapi bakal lebih keren kalau disandingkan dengan pesona karisma yang berpengaruh #apasiih), Bayu (tetap asiik ya bay, gw yakin pasti lu wisuda juga, uhuy wkwkw) Tetap menjadi teman yang baik, saling *support* menuju kesuksesan. Semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT.

17. Andre, Purnama, Novita, Dwini, Ihsan, Quqila, Enyum, Ageng, Stephani. Terima kasih telah mengisi proses perkuliahan dengan kebersamaan yang menyenangkan. Semoga kita diberikan kesuksesan di dunia dan kesuksesan di akhirat kelak. Aamiin.

18. FSPI Kabinet EPP. Terimakasih untuk perjuangan yang takkan terlupa, menjadi pengalaman yang sangat luar biasa, saya haturkan kepada Kholifatul Munawaroh, Firdaus, Riska, Endry, Ari Krisna, Ahmad Roihan, Rika, Sulaiman Abbas, Ika Aprilia, Wahyu Hidayat, Riski Fitria, Mahfudin, Ajeng, Ical, Kartini, Isma Yudi, Yuli, Arie Rekza, Laila, Erfina, Urfina. Semoga kita selalu diberikan yang terbaik oleh-Nya dan tetap dengan keyakinan bahwa berjuang itu menyenangkan.

19. BEM U Kabinet Cerdas & Progresif dan BEM U Kabinet Cinta & Kebanggaan. Terimakasih untuk semua ilmu, relasi dan pengalaman yang telah diberikan.

20. GoGo Campus sebagai Start up di Provinsi Lampung. Thanks for all the togetherness, General Marketing Team @Gogo Courrse (Deni Burhasan, Riko Pambudi & Emi Luviana), @Gogo Farm, Opin, Anggi, Miss Des, There, Suci, Tanjung, Azis, Kartini, Bro Anwar. Big thanks for the one and only CEO mba Candra Cahyani Gani. I hope all this effort and prayer, make an impact for us, Lampung and Indonesia.

21. Keluarga Besar alumni jurusan ilmu agama islam (IAI) asrama MAN 1 model Bandar Lampung. Terimakasih untuk CHIMAERA dan SERAMBI untuk kebersamaannya sampai saat ini.

22. Ganesha BCL, PB spirit, PB Sanjaya. Terimakasih untuk pertemanan, Hobi sehatnya dan Keseruan yang dibangun.

23. Ampera (Firdaus, Bery, Andre, Firda, Piti, Putu, Uda, Akbar, Infantri, Cibi, Alan, Topik, Fajar, Mamad, Maya, Aliza, Emi, Tiara, Ayu, Irlan, Kiki, Yogi, Bagus, Lianse, Danu, Ana, Anggi, Yuli, Dara, Pewe, Purnama, Frisca, Melda, Lena, Serli, Icay, Stephani, Dian, Novaria, Nisul, Azizah, Iyaji, Dani, Oliv, Nisul, Yeen, Erna, Rani, Lina, Kirana, Ria, Intan. Serta Keluarga Besar Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala kebersamaan dan dukungannya.

24. Seluruh angkatan di jurusan adm negara, ALAS MENARA (Uki, Ghina, Okke, Uun, Septi, Sidik, BJ Sedy, Desty, Tiara), GELAS ANTIK (Tiyasz, Hiro, Tengku, Ma'aruf, Herwan, Gusty, Dinda, Nabila, Mutiara, Astrij), ATLANTIK (Voni Leorna, Sonia, Desta, Wiwik, Muslimah, Tyas, Farida, Basri, Dedy, Aldino, Hawim2)

25. Seluruh guru-guru dan teman-temanku di SDN 06 Lampung Utara, MTsN 01 Lampung Utara, dan di MAN 1 (model) Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2016
Penulis

Sholehuddin Ridlwan

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 12
1.3 Tujuan Penlitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

2.1 Tinjauan Tentang Manajemen Strategi 13
2.1.1 Pengertian Strategi 13
2.1.2 Pengertian Manajemen Strategi 14
2.1.3 Manfaat Manajemen Strategi 15
2.1.4 Tahap-Tahap Manajemen Strategi 17
2.1.5 Analisis Lingkungan 19
2.1.6 Menerapkan Teknik Analisis Lingkungan 25
2.2 Tinjauan Tentang Perguruan Tinggi 28
2.3 Tinjauan Tentang Kualitas Pelayanan 30
2.4 Kerangka Pikir 33

BAB III METODE PENELITIAN 37

3.1 Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian 37
3.2 Fokus Penelitian 38
3.3 Lokasi Penelitian 40
3.4 Teknik Pengumpulan Data 41
3.5 Teknik Analisis Data 42
3.6 Teknik Keabsahan Data 45

BAB IV GAMBARAN UMUM 49

4.1 Sejarah Berdirinya STAI Ibnu Rusyd Kotabumi 49
4.2 Visi, Misi dan Tujuan STAI Ibnu Rusyd Kotabumi 51
4.3 Program Pendidikan dan Program Studi 52
4.4 Sarana dan Prasarana 53

4.5 Data dan Tugas pokok serta fungsi STAI Sumber Daya Manusia 54

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 60

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 60
5.1.1 Analisis Lingkungan Internal 61
5.1.1.1 *Man* 61
5.1.1.2 *Facilities*.....68
5.1.1.3 *Method* 75
5.1.2 Analisis Lingkungan Eksternal.....82
5.1.2.1 Faktor Ekonomi.....82
5.1.2.2 Faktor Sosial 85
5.1.2.3 Faktor Teknologi.....88
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal STAI Ibnu Rusyd.....91
5.2.1 Analisis Lingkungan Internal 92
5.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal.....101
5.2.3 Rekomendasi Strategi STAI Ibnu Rusyd.....109

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....116

6.1 Kesimpulan.....116
6.2 Saran 118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pikir 36
3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
Miles dan Huberman 43
5.1 Kegiatan Pelatihan Internal STAI Ibnu Rusyd 2015.....76
5.2 Pelatihan oleh Kementerian Agama RI di Jakarta 78
5.3 Salah Satu Bentuk Promosi STAI Ibnu Rusyd (*Facebook*).....89

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Jumlah Mahasiswa PAI Aktif pada Semester Ganjil 6
1.2 Jumlah Mahasiswa PAI Aktif pada Semester Genap..... 6
1.3 Jumlah Mahasiswa PGRA Aktif pada Semester Ganjil..... 7
1.4 Jumlah Mahasiswa PGRA Aktif pada Semester Genap 7
1.5 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Syariah Aktif pada Semester Ganjil..... 8
1.6 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Syariah Aktif pada Semester Genap 8
1.7 Jumlah Mahasiswa KPI Aktif pada Semester Ganjil 8
1.8 Jumlah Mahasiswa KPI Aktif pada Semester Genap..... 9
3.1 Daftar Informan..... 41
4.1 Data Pimpinan STAI Ibnu Rusyd Kotabumi 54
5.1 Data Pimpinan STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Tahun 2015 62
5.2 Data Dosen STAI Ibnu Rusyd Kotabumi 65
5.3 Data STAF STAI Ibnu Rusyd Kotabumi..... 62
5.4 Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Tahun 2015/2016..... 69
5.5 Tabel Sarana dan Prasarana STAI Ibnu Rusyd 2015..... 72
5.6 Biaya Kuliah Semester I..... 83
5.7 Biaya Kuliah Semester II dan Selanjutnya..... 83
5.8 Matriks EFE STAI Ibnu Rusyd..... 112
5.9 Matriks EFI STAI Ibnu Rusyd..... 113
5.10 Matriks Analisis SWOT STAI Ibnu Rusyd Kotabumi 114

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan mengembangkan sektor pendidikan tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan investasi sumber daya manusia yang dilakukan oleh suatu negara. Seperti di Indonesia, sektor ini ternyata dapat dikategorikan sedang terpuruk yang ditandai dengan banyaknya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang bermasalah dan mengalami kerugian. Solusi untuk memecahkan masalah ini sangat mendesak untuk ditemukan jika tidak ingin sektor pendidikan tinggi semakin terpuruk lebih dalam lagi. Kondisi terpuruknya PTS terus menjadi persoalan, banyak PTS yang mengalami kerugian bahkan menutup program studinya karena kalah bersaing.

Menurut data Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) pusat, sebanyak 30% atau 800-an PTS di Indonesia menutup program studinya. Sementara di Lampung sendiri, berdasarkan informasi dari Kopertis (Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta) wilayah II, ada 73 PTS yang masuk kategori kritis (Jurnal Strategi PTS Menghadapi Persaingan 2015). Bangkrutnya PTS terutama disebabkan oleh tidak ada atau kurangnya minat calon mahasiswa yang mau mendaftar pada PTS tersebut. Akibatnya, sekolah swasta yang mengandalkan dana masyarakat tersebut tidak mampu membiayai operasional pendidikan. Jika

jumlah mahasiswa tidak mencukupi, kecil kemungkinan PTS untuk bisa *survive* karena sumber dana sebagian besar berasal dari mahasiswa. Tetapi, banyak PTS yang tetap memaksakan diri membuka program studi meskipun jumlah mahasiswa dan sarana prasarana tidak memadai.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal (19) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Kemudian pada pasal 24 ayat (2) berbunyi bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Berkenaan dengan pendanaan, ayat (3) berbunyi perguruan tinggi dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

Pendidikan tinggi seperti halnya pendidikan dasar dan menengah menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Ini artinya, masyarakat memiliki hak untuk mendirikan dan mengelola peguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelenggaraan perguruan tinggi yang dilakukan masyarakat, dilaksanakan melalui badan yang sifatnya layanan sosial atau yayasan yang telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Peluang dan kesempatan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga PTS menjadi sangat banyak. Oleh karena itu, seiring dengan kebebasan perguruan tinggi negeri

membuka berbagai jurusan dan program studi, keberadaan PTS semakin terancam. Tak sedikit, PTS yang tutup karena tidak mampu bersaing memperebutkan mahasiswa.

Fenomena yang perlu dijadikan bahan pemikiran pihak-pihak terkait, yakni dinamika dan tuntutan masyarakat secara luas. Dinamika dan tuntutan tersebut dapat dihadapi apabila organisasi penyelenggara PTS dilandasi oleh visi dan misi yang jelas. Dipandang dari manajemen pendidikan, visi dan misi dapat dicapai melalui strategi organisasi. Hal tersebut secara sistematis dan diikuti kebijakan tingkat atas untuk mendukung otonomi organisasi penyelenggara secara kreatif. Keberadaan PTS saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, yang tidak dapat terpisah pula dari kerangka dasar strategi kebijakan pendidikan nasional meliputi pemerataan, kualitas, relevansi dan efisiensi.

Dipandang dari pemenuhan pemerataan, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi di Provinsi Lampung semakin membaik. Hal ini terbukti dengan banyaknya perguruan tinggi yang tersedia, seperti di Kabupaten Lampung Utara dengan indikasi bahwa jumlah PTS semakin bertambah banyak. Salah satu PTS tersebut yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyid, yang juga harus mampu bersaing guna meningkatkan eksistensinya. Salah satu indikasi harapan masyarakat terhadap PTS yakni bagaimana proses penyelenggaraan pendidikan dan hasil perolehan, sehingga mampu bersaing dalam meningkatkan pendidikan, pengetahuan dalam memasuki masyarakat secara luas.

Adapun latar belakang berdirinya STAI Ibnu Rusyid didasari dari masalah publik yang terjadi di daerah Kabupaten Lampung Utara dan sekitarnya. Menurut Bapak

Ahmad Ridlwan selaku ketua dan pelopor utama berdirinya perguruan tinggi ini dilatarbelakangi oleh:

1. Kondisi masyarakat yang terus berkembang dan lulusan SMA/sederajat yang tidak tertampung di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Provinsi Lampung seperti Universitas Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Politeknik Negeri Lampung (POLINELA). Melihat fenomena ini akan berdampak pada masalah publik, dimana masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah tidak dapat melanjukan pendidikan tinggi keluar daerah. Sedangkan tuntutan pekerjaan di Indonesia sebagian besar memberikan syarat kepada para pelamar untuk memiliki ijazah minimal D3 atau S1.
2. Masih terdapat SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA baik negeri maupun swasta yang masih membutuhkan tenaga ahli pengajar agama Islam. Selain itu beberapa pondok pesantren masih banyak memiliki tenaga pendidik “seadanya” (lulusan MA mengajar MA).
3. Sebanyak 418 tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Lampung Utara masih memerlukan sentuhan-sentuhan agar lebih mapan di masa mendatang. Untuk lebih meningkatkan peran dalam pemberian materi masih banyak dibutuhkan perhatian, seperti dari tenaga pendidiknya meliputi PAUD tingkat TPA, Kelompok Bermain (Kober), dan tingkat Satuan PAUD Sejenis (http://www.saibumi.com/artikel-80253-sudah-berizin-418-paud-di-lampung-utara-butuh-sentuhan.html diakses pada 17 Oktober 2016 pukul 10:30 WIB).

Bapak Ahmad Ridlwan melanjutkan, beliau menyadari bahwa STAI Ibnu Rusyid belum mampu mengatasi masalah tersebut. Jika dipandang dari aspek kualitas, relevansi dan efisiensi, STAI Ibnu Rusyid masih memerlukan peningkatan serta pengembangan berbagai potensi internal maupun eksternal. Pengembangan organisasi PTS harus mengalami pergeseran pada mutu layanan, dikelola dengan baik dan transparan, dikembangkan berlandaskan visi dan misi yang jelas, dan diikuti serta dilaksanakan oleh setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan PTS tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut suatu organisasi diharuskan memiliki strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan organisasi. Dalam hal ini STAI sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Lampung Utara belum memiliki strategi untuk menghadapi berbagai tantangan yang terjadi.

Strategi yang dikemukakan oleh Alma dan Hurriyati (2008:64) merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegritas yang menghubungkan antara kekuatan dan kelemahan lingkungan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Karena jika suatu organisasi memiliki strategi yang baik maka aktifitas di dalam organisasi juga berjalan dengan baik dan apabila suatu organisasi tidak memiliki strategi maka akan timbul berbagai masalah yang dirasakan oleh organisasi terkait. Seperti halnya STAI memiliki masalah yang terjadi akibat tidak memiliki strategi antara lain:

Jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal (PGRA), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Ekonomi Syari’ah masih sedikit, serta penurunan jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut:

Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI:

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa PAI Aktif pada Semester Ganjil

Tahun Akademik	Semester I		Semester III		Semester V		Semester VII		>Semester VIII		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2009/2010	28	63	28	51	35	69	15	37			**326**
2010/2011	29	58	28	63	58	87	35	69			**427**
2011/2012	33	56	29	58	42	108	58	87			**471**
2012/2013	21	52	33	56	34	69	42	108			**415**
2013/2014	15	51	21	52	33	56	58	137			**323**
2014/2015	17	48	21	52	30	56	26	35			**285**
2015/2016	20	46	17	48	21	52	30	56			**290**

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa PAI Aktif pada Semester Genap

Tahun Akademik	Semester II		Semester IV		Semester VI		Semester VIII		>Semester VIII		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2009/2010	28	63	28	51	35	69	15	37			**326**
2010/2011	29	58	28	63	58	87	35	69			**427**
2011/2012	33	56	29	58	42	108	58	87			**471**
2012/2013	21	51	33	56	34	69	42	108			**415**
2013/2014	15	51	21	52	33	56	58	137			**323**
2014/2015	17	48	21	52	30	56	26	35			**285**
2015/2016											

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun STAI Ibnu Rusyd program studi PAI yang merupakan prodi unggulan mengalami fluktuasi dalam jumlah mahasiswa. Karena pada kisaran waktu tahun akademik sejak 2009-2012 mengalami kenaikan jumlah mahasiswa, namun tahun berikutnya sejak 2012-2016 prodi ini mengalami penurunan jumlah mahasiswa.

Keadaan Mahasiswa Program Studi PGRA:

Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa PGRA Aktif pada Semester Ganjil

Tahun Akademik	Semester I		Semester III		Semester V		Semester VII		Semester IX		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2013/2014		21									**21**
2014/2015				21							**21**
2015/2016						21					**21**

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Tabel 1.4 Jumlah Mahasiswa PGRA Aktif pada Semester Genap

Tahun Akademik	Semester II		Semester IV		Semester VI		Semester VIII		>Semester VII		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2013/2014		21									**21**
2014/2015				21							**21**
2015/2016											

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Keadaan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah:

Tabel 1.5 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Syariah Aktif pada Semester Ganjil

Tahun Akademik	Semester I		Semester III		Semester V		Semester VII		>Semester IX		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2013/2014	10	16									**26**
2014/2015			10	16							**26**
2015/2016					10	16					**26**

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Tabel 1.6 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Syariah Aktif pada Semester Genap

Tahun Akademik	Semester II		Semester IV		Semester VI		Semester VIII		>Semester VIII		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2013/2014	10	16									**26**
2014/2015			10	16							**26**
2015/2016											

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Keadaan Mahasiswa Program Studi KPI:

Tabel 1.7 Jumlah Mahasiswa KPI Aktif pada Semester Ganjil

Tahun Akademik	Semester I		Semester III		Semester V		Semester VII		>Semester IX		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2013/2014	15	20									**35**
2014/2015			15	20							**35**
2015/2016					15	20					**35**

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Tabel 1.8 Jumlah Mahasiswa KPI Aktif pada Semester Genap

Tahun Akademik	Semester II		Semester IV		Semester VI		Semester VIII		>Semester VII		**Jumlah**
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2013/2014	15	20									**35**
2014/2015			15	20							**35**
2015/2016											

Sumber: Dokumen Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd 2015

Dilihat dari keenam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Program Studi PGRA, Ekonomi Syariah, dan KPI sejak tahun 2013-2016 tidak mengalami peningkatan dalam jumlah mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa STAI Ibnu Rusyid belum mampu menarik minat calon mahasiswa untuk mendaftarkan dirinya pada ketiga program studi tersebut.

Implikasi terhadap penyelenggaraan PTS adalah bagaimana mengoptimalkan layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan internal dan eksternal. Bertolak dari keadaan di atas, nampaknya penyelenggara dituntut untuk mengembangkan proses pendidikan lebih kompetitif dengan tidak hanya mengejar jumlah peserta didik, akan tetapi juga mengarah pada kualitas layanan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membuat strategi yang dapat menjadi landasan gerak organisasi perguruan tinggi dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Di mana pada saat ini, kondisi pendidikan tinggi di Indonesia masih kurang baik.

Pendidikan tinggi atau dikti di Indonesia pada dasarnya masih perlu berbenah. Jika dibandingkan dengan pendidikan tinggi di luar negeri, di Indonesia masih banyak terdapat persoalan-persoalan yang perlu diperhatikan. Tidak hanya itu,

persoalan-persoalan tersebut juga sudah seharusnya memiliki solusi agar pendidikan tinggi di Indonesia bisa semakin maju ke depannya. Ada beberapa persoalan yang menjadikan pendidikan tinggi di Indonesia harus membenahi diri. Dari sekian banyak persoalan yang ada, persoalan di bidang tenaga kerja pendidikan juga tidak boleh luput dari perhatian. Di Indonesia, masalah tenaga kerja pendidikan bisa dilihat dari jumlah profesor atau guru besar yang masih belum ideal. Jumlah profesor yang ada di Indonesia masih jauh dari kebutuhan, mengingat banyaknya perguruan tinggi dan mahasiswa yang kian bertambah.

Jumlah profesor pada dasarnya sangat dibutuhkan, sebab tenaga mereka akan berguna untuk membantu melaksanakan agenda besar penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyaknya guru besar di negeri ini masih sangat kurang, terlebih untuk universitas-universitas yang ada di luar Jawa. Berdasarkan data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek dikti), hanya terdapat 5.300 orang yang telah meraih gelar sebagai guru besar. Jumlah itu masih kurang dari cukup untuk program studi perguruan tinggi yang jumlahnya mencapai 22 ribu. Sementara itu, jumlah mahasiswa yang belajar di Indonesia mencapai 6,3 juta. Dalam hal ini, seorang profesor harus melayani lebih dari seribu mahasiswa di Indonesia. Sementara itu, kualitas pelaksanaan kegiatan akademik pun tetap menjadi sorotan. Asep Saefuddin, Guru Besar Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor (IPB) sempat memberikan pendapatnya tentang kondisi pendidikan tinggi di Indonesia. Menurutnya, mutu pendidikan tinggi di Indonesia masih menjadi ‘PR’ besar bagi negara. Mutu pendidikan di Indonesia seharusnya tidak cenderung fokus pada kuantitas saja. Berbeda dengan Indonesia, kultur

pendidikan di luar negeri lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas. (http://www.duniadosen.com/melihat-kembali-kondisi-pendidikan-tinggi-di-indonesia/ diakses pada tanggal 29 september 2016 pukul 16:00)

Sejalan dengan hal tersebut, tergambarkan bahwa PTS di Indonesia masih mengutamakan kuantitas daripada kualitas. Namun apabila terus dilanjutkan seperti itu, akan banyak PTS yang tidak mampu bersaing. Oleh karena itu, STAI Ibnu Rusyd diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan untuk tetap bertahan dan berkembang. Kualitas layanan pada dasarnya hanya dapat terwujud jika manajemen organisasi perguruan tinggi dikelola dengan baik, dilandasi visi dan misi yang jelas beserta strategi dalam menghadapi kondisi internal dan eksternal organisasi yang diikuti oleh persepsi, aspirasi dan deskripsi setiap personil sehingga menjadi suatu komitmen organisasi untuk mencapai tujuan. Hakikat dari upaya pengembangan manajemen organisasi adalah memperkuat komitmen personil, yang dapat mendorong perilaku organisasi termasuk dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “Apa yang harus dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam upaya peningkatkan kualitas layanan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi strategi yang dapat digunakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam upaya peningkatkan kualitas layanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritik

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara serta dapat mengaplikasikan materi-materi pengajaran khususnya mengenai manajemen strategi.

2. Secara praktis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi bagi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Lampung Utara untuk merancang strategi dalam upaya pengembangan organisasi yang sesuai dengan lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Pengertian "strategi" bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni "*strategos*" (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk "pasukan" dan "memimpin". Menurut Bracker dalam Heene (2010:53) penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan "*strategos*" ini dapat diartikan sebagai "perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki". Selanjutnya menurut Alma dan Hurriyati (2008:64) strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegritas yang menghubungkan antara kekuatan dan kelemahan lingkungan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya.

Menurut Winardi (2003:112) strategi adalah sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan tertentu di dalam suatu organisasi merupakan pedoman atau kelompok pedoman untuk menghadapi situasi tertentu. Sementara Siswanto (2002:14) mendefinisikan strategi sebagai upaya yang disiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana

menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu.

Menurut Mintzberg dalam Heene (2010:54-55) konsep “strategi” sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, di mana strategi adalah suatu:

a. perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang;
b. acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi;
c. sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya;
d. suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas aktivitasnya;
e. rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing atau oposan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan dari sebuah perencanaan yang sebelumnya telah ditentukan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Houthoofd dalam Heene (2010:76) manajemen strategis didefinisikan sebagai suatu proses di mana organisasi menata diri demi tercapainya tujuan-tujuan keorganisasian melalui cara:

a. analisis strategi yang proporsional;
b. perumusan strategi yang dijadikan keunggulannya;
c. pengimplementasian strategi yang akurat; dan

d. pengevaluasian kontinum terhadap kinerjanya.

Selanjutnya menurut Wheelen dan Hunger dalam Amir (2011:7), manajemen strategis adalah sekumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Keputusan tersebut meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol strategi.

Menurut Siagian (2005:15), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sementara itu Viljoen dalam Heene (2010:76) mengutarakan sebuah penafsiran yang sangat rinci dengan mengasumsikan bahwa manajemen strategis adalah suatu proses dari pengidentifikasian, pemilihan, dan pengimplementasian aktivitas-aktivitas yang dapat memperbaiki kinerja jangka panjang dari organisasi, melalui penentuan arah disertai melanjutkan komitmen ataupun penyesuaian antara keterampilan internal dengan sarana-sarana dari organisasi berikut pula dengan lingkungan yang evolutif di mana organisasi itu beroperasi.

Dari beberapa pengertian manajemen strategi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yang telah diformulasikan untuk memudahkan dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan rancangan manajemen strategi, para manajer di semua tingkat dalam organisasi berinteraksi dalam perencanaan dan implementasi.

Akibatnya, konsekuensi keperilakuan dari manajemen strategi serupa dengan konsekuensi keperilakuan dari pengambilan keputusan partisipatif. Karenanya penilaian yang akurat mengenai dampak formulasi strategi terhadap kinerja organisasi menuntut tidak saja kriteria evaluasi keuangan melainkan juga kriteria evaluasi non-keuangan-ukuran yang menyangkut dampak keperilakuan. Terlepas dari kemampulabaan (*profitability*) rencana strategik, beberapa efek keperilakuan dari manajemen strategik meningkatkan kesejahteraan organisasi menurut Pearce dan Robinson (1997:30-31) yaitu:

a. kegiatan perumusan (formulasi) strategi memperkuat kemampuan organisasi mencegah masalah. Manajer yang mendorong bawahannya untuk menaruh perhatian pada perencanaan dibantu dalam melaksanakan tanggung jawab pemantauan dan peramalan oleh bawahan yang menyadari perlunya perencanaan strategik.
b. Keputusan strategik yang didasarkan pada kelompok mungkin sekali dihasilkan dari alternatif terbaik yang ada. Proses manajemen strategik menghasilkan keputusan yang lebih baik karena interaksi kelompok menghasilkan strategi yang lebih beragam dan karena peramalan yang didasarkan pada bermacam-macam spesialisasi anggota kelompok meningkatkan kemampuan menyaring pilihan.
c. Keterlibatan anggota dalam perumusan strategi meningkatkan pemahaman mereka akan adanya hubungan produktivitas-imbalan di setiap rencana strategik dan dengan demikian mempertinggi motivasi mereka.

d. Senjang dan tumpang tindih kegiatan di antara individu dan kelompok berkurang karena partisipasi dalam perumusan strategi memperjelas adanya perbedaan peran masing-masing.

e. Penolakan terhadap perubahan berkurang. Meskipun para peserta dalam perumusan strategi mungkin tidak lebih senang dengan keputusan mereka sendiri ketimbang jika keputusan diambil secara otoriter, kesadaran mereka yang lebih besar akan parameter-parameter yang membatasi pilihan membuat mereka lebih mau menerima keputusan ini.

2.1.4 Tahap-Tahap Manajemen Strategi

Menurut Siagian (2007:30), terdapat dua belas tahap yang lumrah dilalui dalam proses manajemen strategi yaitu: (a) perumusan misi organisasi; (b) penentuan profil organisasi; (c) analisis dan pilihan stratejik; (d) penetapan sasaran jangka panjang; (e) penentuan strategi induk; (f) penentuan strategi operasional; (g) penentuan sasaran jangka pendek, seperti sasaran tahunan; (h) perumusan kebijaksanaan; (i) pelembagaan strategi; (j) penciptaan sistem pengawasan; (k) penciptaan sistem penilaian; dan (l) penciptaan sistem umpan balik.

Sementara itu, menurut David (2005:5-6) manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Formulasi

Tahap ini meliputi mengembangkan visi dan misi, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal organisasi, pembuatan sasaran jangka

panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi (strategi alternatif), serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan. Dalam hal penyusunan strategi, David membagi proses ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: *input stage, matching stage,* dan *decision stage*.

b. Tahap Implementasi

Tahap ini meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber daya agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahan usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Pada tahap ini, keterampilan interpersonal sangatlah berperan. Strategi bukanlah sekedar aktivitas *problem-solving*, tetapi lebih dari itu strategi bersifat terbuka (*open-ended*) dan kreatif untuk mempertajam masa depan dalam model *chain of command* di mana suatu strategi harus dijalankan setepat mungkin (menghindari bias-bias yang tidak perlu dalam setiap bagian struktur organisasi).

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi organisasi haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: (a) menganalisa faktor-faktor eksternal

dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan; (b) pengukuran kinerja; (c) pengambilan tindakan perbaikan.

2.1.5 Analisis Lingkungan

Menurut Amirullah dan Budiyono (2004:114), tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan adalah untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity)* yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang sama perusahaan menentukan beberapa kendala ancaman *(threats)* yang perlu di antisipasi. Analisis lingkungan perusahaan biasanya terdiri dari dua komponen pokok, yakni lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada dalam organisasi dan secara normal memiliki implikasi langsung dan khusus pada perusahaan. Lingkungan internal tersebut yang nantinya akan memunculkan kelemahan dan juga kekuatan dari perusahan. Apa saja yang termasuk ke dalam lingkungan internal seharusnya lebih mudah diidentifikasikan karena berada di dalam organisasi. Semua organisasi memiliki kekuatan-kekuatan atau kelemahan-kelemahan di dalam fungsi manajemennya, tidak ada organisasi yang sama kuat dalam semua fungsinya. Perusahaan perlu mengukur kepentingan strategi dari kompetensi internalnya dengan dasar peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan industri kompetitif perusahaan. Organisasi dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya melalui analisis lingkungan internal. Menurut Jauch dan Glueck dalam Amirullah (2004:58) analisis internal merupakan proses dengan mana perencana strategi mengkaji pemasaran dan distribusi perusahaan, penelitian

dan penegembangan, produksi, dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta faktor-faktor keuangan dan akuntansi untuk menentukan dimana perusahaan mempunyai kemampuan yang penting, sehingga perusahaan memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan dapat menangani ancaman di dalam lingkungan.

Menurut James D dalam Herujito (2011:6) dalam teori manajemen sumber daya organisasi terbagi menjadi 3 antara lain *man, facilities* (uang, material, mesin), dan *method* yang merupakan unsur manajemen, dan ketiga unsur tersebut merupakan faktor internal dalam organisasi. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Man

Dalam manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan, manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

b. Facilities

James D dalam Herujito (2011:6) memasukkan unsur-unsur uang, material dan mesin ke dalam istilah yang disebut fasilitas. *Money* atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga

kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

Machine atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efesiensi kerja.

c. Method

Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer, sebuah metode saat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen yaitu manusianya sendiri.

Berikut ini adalah beberapa tujuan mengenai analisis internal yang dikemukakan oleh Nilasari (2014) antara lain: (a) mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan organisasi dan (b) digunakan untuk membuat keputusan strategis yang baik. Adapun tahapan proses analisis internal menurut Nilasari (2014) antara lain: (a) melakukan indentifikasi faktor-faktor internal yang strategis, (b) melakukan

perbandingan informasi masa lalu dengan standar organisasi, dan (c) profil organisasi selanjutnya akan menjadi input dalam perumusan strategi.

Analisis eksternal mencakup analisis terhadap kesempatan *(opportunities)* dan ancaman *(threats)* berkaitan dengan tren sosial, ekonomi, politik, keinginan masyarakat, teknologi, dan regulasi yang mengatur organisasi. Dalam melakukan analisis lingkungan eksternal, organisasi menggali dan mengidentifikasi semua peluang yang berkembang dan menjadi tren pada saat itu serta mengidentifikasi ancaman dari para pesaing dan calon pesaing serta faktor eksternal lainnya. Menurut Hubeis dan Najib (2014:34) di dalam lingkungan umum eksternal organisasi, terdapat faktor-faktor yang memiliki ruang lingkup luas yang pada dasarnya berada di luar dan terlepas dari operasi organisasi. Faktor-faktor lingkungan umum eksternal tersebut adalah:

1. Faktor Ekonomi

   Keadaan ekonomi suatu negara akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan organisasi. Faktor ekonomi mengacu pada sifat, cara, dan arah perekonomian tempat organisasi akan berkompetisi. Dalam era globalisasi, para analis juga harus menilai, memantau, dan meramalkan keadaan perekonomian negara-negara lain.

2. Faktor Sosial

   Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi suatu perusahaan mencakup keyakinan, nilai, sikap, opini yang berkembang, dan gaya hidup orang-orang di lingkungan tempat organisasi beroperasi. Faktor-faktor ini biasanya dikembangkan dari kondisi kultural, ekologis, pendidikan, dan etnis.

Seandainya faktor sosial berubah, permintaan untuk berbagai aktivitas juga turut mengalami perubahan.

3. Faktor Politik dan Hukum

   Arah dan stabilitas faktor politik dan hukum merupakan pertimbangan utama bagi manajer dalam merumuskan strategi organisasi. Faktor politik dan hukum mendefinisikan parameter-parameter hukum dan bagaimana pengaturan organisasi harus beroperasi.

4. Faktor Teknologi

   Faktor teknologi sebagaimana faktor-faktor lain dalam lingkungan umum merefleksikan kesempatan dan ancaman bagi organisasi. Perubahan teknologi dapat mengurangi atau menghilangkan perbedaan biaya antar organisasi, menciptakan proses yang lebih singkat, menciptakan kelangkaan pada tenaga tekhnikal serta mampu mengubah nilai-nilai dan harapan para *stakeholders.*

5. Faktor Demografi

   Hal penting yang harus diperhatikan organisasi menyangkut faktor demografi ini di antaranya ukuran populasi, struktur umur, distribusi geografis, percampuran etnis, dan distribusi harus menganalisis perubahan faktor ini dalam konteks yang global, bukan hanya secara domestik.

Secara umum, tujuan perusahaan melakukan analisis lingkungan adalah untuk menilai lingkungan organisasi secara keseluruhan. Lingkungan organisasi ini adalah faktor-faktor yang berada di luar atau di dalam organisasi yang dapat memengaruhi organisasi tersebut dalam mecapai tujuan yang telah ditetapkannya. Dengan demikian, manajemen dapat memberikan reaksi yang sesuai dan proporsional untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan.

Menurut Certo dan Peter dalam Hubeis dan Najib (2014:40), ada beberapa peran utama mengenai analisis lingkungan :

a. *Policy-Oriented Role*

   Peran yang dimaksud disini adalah peran analisis yang berorientasi pada kebijakan manajemen tingkat atas dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan memberikan informasi bagi manajemen tingkat atas tentang kecenderungan utama yang muncul dalam lingkungan.

b. *Integrated Strategic Planning Role*

   Peran ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan membuat manajemen tingkat atas dan manajer divisi menyadari segala isu yang terjadi di lingkungan perusahaan yang memiliki implikasi langsung pada proses perencanaan.

c. *Function-Oriented Role*

   Peran ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan menyediakan informasi lingkungan yang memberi perhatian pada efektivitas kinerja fungsi organisasi tertentu. Peran ini berorientasi pada masalah tertentu yang menjadi target utama dalam perusahaan.

Dasar pemikiran mengapa analisis lingkungan ini harus dilakukan adalah *general system theory*. Menurut teori ini, organisasi dewasa ini lebih merupakan sistem yang terbuka. Oleh karena itu organisasi sangat dipengaruhi dan berinteraksi secara konstan dengan lingkungan yang melingkupinya. Dengan demikian tugas utama yang paling penting bagi manajemen perusahaan adalah memastikan bahwa pengaruh tersebut dapat disalurkan melalui arah yang positif dan dapat

memberikan kontribusi optimal terhadap keberhasilan dan pencapaian daya saing organisasi secara keseluruhan.

2.1.6 Menerapkan Teknik Analisis Lingkungan

Ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan oleh mananejem perusahaan untuk melakukan analisis lingkungan. Beberapa diantaranya adalah:

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dan Evaluasi Faktor Internal (EFI)

Menurut Hubeis dan Najib (2014:53-56) salah satu tugas utama yang harus dipecahkan dalam analisis lingkungan adalah mengidentifikasikan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang mungkin memengaruhi pertumbuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hubeis dan Najib (2014:16-17) menjelaskan bahwa kekuatan yaitu sumber daya atau kapasitas organisasi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan adalah keterbatasan, toleransi, ataupun cacat organisasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Peluang adalah situasi mendukung dalam suatu organisasi yang digambarkan dari kecenderungan atau perubahan sejenis atau pandangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan permintaan produk/jasa dan memungkinkan organisasi untuk meningkatkan posisinya melalui kegiatan suplai. Ancaman adalah situasi tidak mendukung (hambatan, kendala atau berbagai unsur eksternal lainnya) dalam lingkungan organisasi yang potensial merusak strategi yang telah disusun sehingga menimbulkan masalah, kerusakan dan kekeliruan.

Metode yang sering dipakai untuk hal ini adalah mengelompokkan faktor-faktor lingkungan yang diteliti menjadi tingkat lingkungan, ancaman potensial, dan

kesempatan potensial ke sebuah matriks. Untuk lingkungan eksternal atau lingkungan jauh, matriks yang digunakan adalah EFE yang memuat faktor politik, ekonomi, sosial dan teknologi yang memberikan kesempatan organisasi untuk maju.

a. Matriks EFE

Dalam membuat matriks EFE perlu diketahui dan dievaluasi lingkungan eksternal perusahaan baik lingkungan umum maupun lingkungan industrinya. Setidaknya ada lima langkah dalam pembuatan matriks ini, yaitu:

1. EFA menyangkut lingkungan eksternal; pertama-tama membuat *list* atau daftar faktor-faktor penting lingkungan eksternal baik yang menjadi peluang (*opportunities*) maupun ancaman (*threats*) perusahaan.
2. Setiap faktor di atas perlu ditentukan bobot atau timbangannya (*weight*), dimulai dari 0,0 untuk faktor yang sangat tidak penting sampai 1,0 untuk faktor yang sangat penting. Bobot atau timbangan ini menyatakan seberapa penting setiap faktor tersebut dalam industri tempat perusahaan itu berada, dengan total seluruh bobot atau timbangan sama dengan 1,0.
3. Selanjutnya, sebagaimana pada langkah ke-2, masing-masing faktor juga diberikan peringkat (*rating*) mulai dari angka 1 – 4. Peringkat ini menggambarkan seberapa besar efektivitas strategi merespons berbagai faktor ekksternal tadi. Nilai 1 jika perusahaan meresponsnya dengan sangat buruk; Nilai 2 jika respons perusahaan sama saja dengan rataan perusahaan lain yang berada dalam industri; Nilai 3 jika respons perusahaan terhadap faktor-faktor eksternal tadi lebih baik dibandingkan dengan respons

perusahaan lain yang ada dalam industri; Nilai 4 diberikan jika repons perusahaan terhadap lingkungan eksternal sangat baik dan optimal.

4. Pada langkah ini, setiap bobot atau timbangan pada langkah kedua dikalikan dengan peringkat yang telah ditentukan pada langkah tiga untuk mendapatkan nilai tertimbangannya (*weighted score*).
5. Jumlah nilai timbangan untuk setiap peubah agar total nilai tertimbang perusahaan tersebut dapat diketahui.

Betapa pun faktor eksternal yang dipertimbangkan, baik itu peluang maupun ancaman, total nilai tertimbang yang dihasilkan akan berkisar dari 1,0 untuk yang sangat rendah sampai dengan 4,0 untuk yang sangat tinggi, dengan skor rataannya 2,5. Dengan demikian, jika dari hasil EFE matriks ditemukan bahwa hasil yang diperoleh di bawah 2,5, berarti perusahaan dengan keadaan yang ada belum mampu memanfaatkan peluang secara optimal dan sangat rentan terhadap ancaman persaingan. Dengan kata lain, dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal, perusahaan sedang di posisi lemah. Sebaliknya, jika hasilnya lebih besar dari 2,5, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal posisi perusahaan relatif kuat.

b. Matriks EFI

Menurut Hubeis dan Najib (2014:53-56) langkah membuat Matriks EFI hampir sama dengan pembuatan matriks EFE. Bedanya, dalam matriks EFI yang didaftar adalah faktor-faktor lingkungan internal (*Strenghts* dan *Weaknesses*). Agar kesan subjektif matriks EFE dan EFI dapat dikurangi, sebaiknya hasil-hasil tersebut dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya dan dimasukan ke sebuah matriks tersendiri yang disebut *Competitive Profile Matrix* (*CPM Matrix*). Faktor-faktor

yang diperhitungkan dalam matriks CPM ini biasanya jauh lebih luas dan sifatnya lebih umum bila dibandingkan dengan faktor-faktor yang ada dalam matriks EFE ataupun EFI.

2.2 Tinjauan Tentang Perguruan Tinggi

Istilah perguruan tinggi yang digunakan untuk lapisan kedua, identik dengan istilah perguruan tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Fungsi-fungsi utama perguruan tinggi adalah:

1. Membina kualitas hasil dan kinerja perguruan tinggi, agar dapat memberi sumbangan yang nyata kepada perkembangan Ilmu Politik, Ekonomi, Sosisal, Budaya (IPOLEKSOSBUD) di masyarakat. Untuk dapat melaksanakan pembinaan kualitas yang baik, secara periodik perguruan tinggi menyelenggarakan evaluasi diri yang melibatkan semua Unit Akademik Dasar. Evaluasi diri sewajarnya dianggap sebagai perangkat manajemen perguruan tinggi yang utama, karena setiap pengambilan keputusan harus dapat mengacu pada hasil evaluasi diri.
2. Merencanakan pengembangan perguruan tinggi menghadapi perkembangan di masyarakat. Rencana Strategis menjangkau waktu pengembangan 10 tahun, seyogyanya dapat dibuat oleh perguruan tinggi. Dari Rencana Strategis tersebut, dapat dijabarkan Rencana Operasional Lima Tahunan dan Rencana Operasional Tahunan, dan yang terakhir ini mengkaitkan pada Memorandum

Program Koordinatif Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dalam arti bahwa bagian-bagian Rencana Operasional Tahunan yang memerlukan anggaran pembangunan, dapat diajukan sebagai Daftar Isian Proyek.

3. Mengupayakan tersedianya sumberdaya untuk menyelenggarakan tugas-tugas fungsional dan rencana perkembangan perguruan tinggi. Sumberdaya diupayakan, tidak hanya Otoritas Pusat, tetapi juga dari pihak-pihak lain melalui kerjasama, kontrak penelitian, penyediaan pendidikan dan pelatihan khusus, sumbangan dan lain-lain.
4. Menyelenggarakan pola manajemen perguruan tinggi, yang dilandasi Paradigma Penataan Sistem Pendidikan Tinggi, dengan sasaran utama adanya suasana akademik yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan fungsional pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Sebagai suatu organisasi maka perguruan tinggi mempunyai: (a) struktur; (b) aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama; (c) rencana kegiatan; dan (d) tujuan.

Struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana pencapaian tujuan dan sekaligus mencerminkan asas. Perguruan tinggi sebagai masyarakat tidak terlepas dari suatu masyarakat besar yang menjadi lingkungannya (pengertian atau ungkapan universal), atau yang menjadi induknya (pengertian atau ungkapan paternalistik). Adapun hakekat perguruan tinggi (di Indonesia) dapat kiranya tercermin pada hal-hal berikut:

1. Merupakan pelaksana pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menegah.

2. Bertugas pokok melestarikan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari:
    a) pengembangan pendidikan dan pengajaran
    b) Penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni.
    c) Pengabdian pada masyarakat.
4. Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungannya.

2.3 Tinjaun Tentang Kualitas Pelayanan

Pemberian pelayanan yang baik merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menciptakan kepuasan bagi konsumennya. Jika konsumen merasa telah mendapatkan pelayanan yang baik berarti perusahaan mampu memberikan pelayanan yang baik pula. Demikian pula sebaliknya, pelayanan tidak dapat diuraikan secara obyektif seperti sebuah produk, melainkan merupakan interaksi social dengan subyektivitas, lebih tergantung pada nilai, parasaan dan perilaku. Goetsch dan Davis dalam Tjiptono (2001: 101) membuat definisi mengenai kualitas yaitu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Definisi kualitas di atas mengandung makna bahwa elemen-elemen kualitas yaitu:

a. Kualitas merupakan kondisi yang dinamis

b. Kualitas berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan.

c. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Menurut Wyckcof dan Lovelock dalam bukunya yang dikutip dan diterjemahkan oleh Tjiptono (2001 : 60) ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan yaitu *respected service* dan *perceived service*. Apabila jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa yang dipersepsikan buruk. Baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemempuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggannya secara konsisten. Masyarakat akan merasa puas apabila mereka mendapatkan suatu pelayanan yang berkualitas Moenir mengemukakan pendapat mengenai konsep pelayanan yang efektif sebagai suatu pelayanan yang berkualitas menurut Moenir (1995:204) adalah “Layanan yang cepat, menyenangkan, tidak mengandung kesalahan, mengikuti proses dan menyenangkan, tidak mengandung kesalahan, mengikuti proses dan prosedur yang telah ditetapkan lebih dahulu.” Jadi pelayanan yang berkualitas itu tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melayani, tetapi juga pihak yang ingin dipuaskan. Dan yang menjadi prinsip- prinsip layanan yang berkualitas menurut Moenir (1995:205) antara lain:

a. Proses dan prosedur harus ditetapkan lebih awal.

b. Proses dan prosedur itu harus diketahui oleh semua pihak yang terlibat.

c. Disiplin bagi pelaksanaan untuk mentaati proses dan prosedur.

d. Perlu peninjauan proses dan prosedur oleh pimpinan, sewaktu- waktu dapat dirubah apabila perlu.

e. Perlu menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembang budaya organisasi untuk menciptakan kualitas layanan.

f. Kualitas berarti memenuhi keinginan, kebutuhan, selera konsumen.

g. Setiap orang dalam organisasi merupakan partner dengan orang lainnya.

Sekarang ini kegiatan pemasaran tidak terlepas dari kualitas pelayanan terhadap konsumen. Kualitas pelayanan yang baik dan tepat akan mempengaruhi konsumen untuk membuat keputusan dalam pembelian suatu produk, sehingga dibutuhkan strategi kualitas pelayan yang baik. Menurut Parasuraman dkk dalam Tjiptono (2001:70) ada beberapa kriteria yang menjadi dasar penilaian konsumen terhadap pelayanan yaitu:

a. Bukti langsung (*tangible*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

b. Keandalan (*reliability*) yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.

c. Daya tanggap (*responsiveness*) yaitu keinginan para staf untuk membentu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

d. Jaminan (*assurance*) mencakup pengetahuan, kemempuan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf bebas dari bahaya, resiko dan keragu- raguan.

e. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang unik, perhatian individu, memahami kebutuhan para pelanggan.

2.4 Kerangka pikir

Penjelasan kewenangan penyelenggara perguruan tinggi secara jelas dijabarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Ini artinya, masyarakat memiliki hak untuk mendirikan dan mengelola peguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelenggaraan perguruan tinggi yang dilakukan masyarakat, dilaksanakan melalui badan yang sifatnya layanan sosial atau yayasan yang telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Penyelenggaraan perguruan tinggi swasta harusnya didasari bukan hanya atas keinginan untuk mendapatkan *income* akan tetapi perlu juga diperhatikan faktor publiknya.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara sebagai lembaga pendidikan dibentuk berdasarkan masalah pendidikan yang terjadi di sekitarnya. Menurut Bapak Ahmad Ridlwan selaku ketua dan pelopor utama berdirinya perguruan tinggi ini dilatarbelakangi oleh :

1. Kondisi masyarakat yang terus berkembang dan lulusan SMA/sederajat yang tidak tertampung di perguruan tinggi negeri (PTN) di Provinsi Lampung seperti Universitas Lampung, Institut Agama Islam Negeri dan Politeknik Negeri Lampung. Melihat fenomena ini akan berdampak pada masalah publik, dimana masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah tidak dapat melanjukan pendidikan tinggi keluar daerah. Sedangkan tuntutan pekerjaan di Indonesia sebagian besar memberikan syarat kepada para pelamar untuk memiliki ijazah minimal D3 atau S1.

2. Masih terdapat SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA baik negeri maupun swasta yang masih membutuhkan tenaga ahli pengajar agama Islam. Selain itu beberapa Pondok Pesantren masih banyak memiliki tenaga pengajar ‘seadanya’ (lulusan MA mengajar MA).
3. Di Lampung Utara terdapat 410 PAUD namun masih jarang terdapat tenaga pengajar PAUD yang berkualitas seperti lulusan pendidikan S1 PAUD. Oleh karena itu STAI mempersiapkan jurusan PGRA untuk mengisi posisi guru-guru PAUD tersebut.

Bapak Ahmad Ridlwan selaku Ketua STAI menyadari bahwa STAI Ibnu Rusyid belum mampu mengatasi masalah tersebut. Jika dipandang dari aspek kualitas, relevansi dan efisiensi, STAI Ibnu Rusyid masih memerlukan peningkatan serta pengembangan berbagai potensi internal maupun eksternal. Pengembangan organisasi PTS harus mengalami pergeseran pada mutu layanan, dikelola dengan baik dan transparan, dikembangkan berlandaskan visi dan misi yang jelas, dan diikuti serta dilaksanakan oleh setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan PTS tersebut. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membuat strategi yang dapat menjadi landasan gerak organisasi dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, dalam mengikuti suatu perkembangan organisasi diperlukan adanya pengembangan tatanan organisasi, yaitu memformulasikan strategi-strategi dengan melihat analisis lingkungannya.

Analisis lingkungan biasanya terdiri dari dua komponen, yakni: (1) komponen lingkungan internal yang lebih menekankan kepada kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi dan sifatnya dapat dikontrol oleh manajemen. Lingkungan

internal ini juga berpengaruh secara langsung terhadap kinerja dari sebuah organisasi; (2) komponen lingkungan eksternal yang lebih menekankan kepada peluang dan ancaman yng berpengaruh secara langsung terhadap kinerja organisasi dan manajemen berkaitan dengan tren sosial, ekonomi, politik, keinginan masyarakat.

Peneliti menggunakan unsur-unsur manajemen yang dikemukakan oleh James D dalam Herujito (2011:6) untuk lingkungan internalnya dan faktor-faktor lingkungan umum yang dikemukakan oleh Hubeis dan Musa (2014:34) untuk lingkungan eksternalnya. Dari analisis lingkungan yang dilakukan tersebut, STAI Ibnu Rusyd dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki organisasi. Berdasarkan elemen-elemen tersebut, dapat dilakukan perumusan strategi dengan menggunakan matriks analisis SWOT yang kemudian akan mengahsilkan rekomendasi strategi untuk STAI Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara.

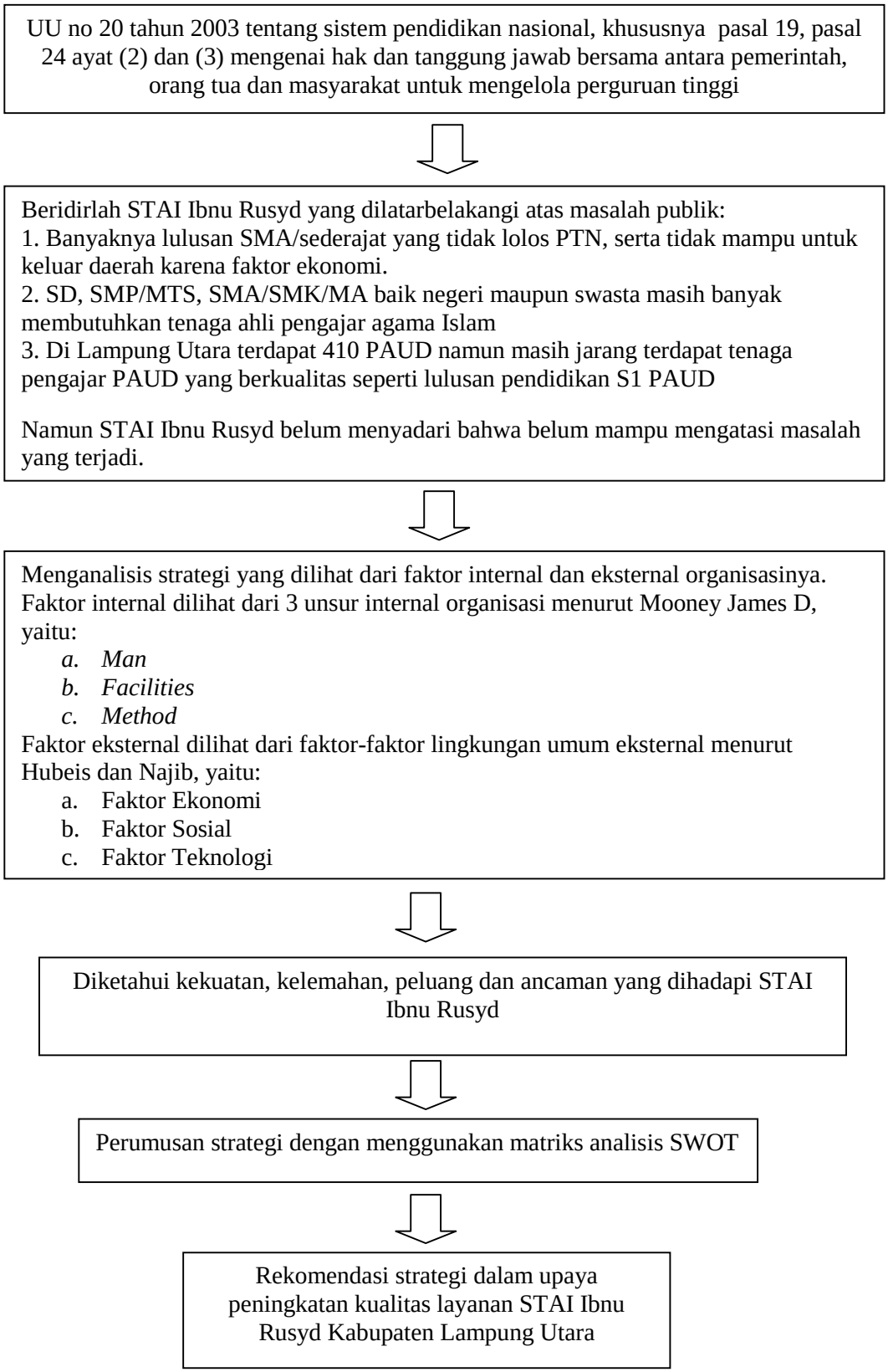

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah Oleh Peneliti

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui dan memahami fenomena dan peristiwa yang mempengaruhi STAI Ibnu Rusyd baik yang berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi, yang kemudian dilakukan perumusan strategi guna peningkatan kualitas layanan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Moleong (2007:6) yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata dan gambar. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kondisi lingkungan internal dan eksternal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyid Lampung Utara secara

mendalam dan komprehensif dengan memaparkan data baik secara kata-kata maupun gambar dokumentasi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data. Sehingga, dengan adanya fokus penelitian, peneliti akan fokus dalam memahami masalah-masalah dan mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun fokus dalam penelitian adalah:

1. Analisis lingkungan internal merupakan analisis terhadap unsur-unsur di dalam lingkungan organisasi. Adapun menurut James D dalam Herujito (2011:6) unsur tersebut meliputi *man, facilities dan method.*
   a. *Man*

      Dalam penelitian ini, yang diteliti yaitu jumlah sumber daya manusia dan tingkat pendidikan sumber daya manusia meliputi seluruh jajaran pimpinan, dosen dan staf (SDM) di STAI Ibnu Rusyd tahun ajaran 2015/2016.

   b. *Facilities*

      Dalam unsur fasilitas yang diteliti yaitu anggaran meliputi pemasukan dan pengeluaran STAI Ibnu Rusyd tahun ajaran 2015/2016. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana meliputi ruang kelas, laboratorium komputer, ruang *micro teaching* dan fasilitas pendukung lainnya guna menunjangan peningkatan kualitas layanan STAI Ibnu Rusyd.

c. *Method*

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah metode atau cara dalam hal aktivitas kerja dan standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan oleh STAI Ibnu Rusyd dalam upaya peningkatan kualitas layanan.

2. Analisis lingkungan eksternal merupakan analisis terhadap unsur-unsur di luar lingkungan organisasi. Adapun menurut Hubeis dan Najib (2014:34) unsur tersebut meliputi faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor teknologi.

   a. Faktor Ekonomi

   Kondisi ekonomi suatu daerah akan mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Dalam hal ini, peneliti melihat kondisi perekonomian masyarakat Kabupaten Lampung Utara khususnya yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi dan meneliti upaya STAI Ibnu Rusyd dalam menyesuaikan pembiayaan yang ditetapkan dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

   b. Faktor Sosial

   Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi suatu perusahaan mencakup keyakinan, nilai, sikap, opini yang berkembang, dan gaya hidup orang-orang di lingkungan tempat organisasi beroperasi. Dalam hal ini, peneliti mencari tahu mengenai pola pikir (mindset) masyarakat Kabupaten Lampung Utara khususnya mengenai pendidikan tinggi dan pendidikan tinggi berbasis agama Islam.

c. Faktor Teknologi

Saat ini, teknologi merupakan suatu hal yang berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi diharapkan mampu mempermudah segala aktivitas masyarakat. Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah pemanfaatan atau penggunaan teknologi di STAI Ibnu Rusyd seperti media pembelajaran, sistem pembayaran SPP dan promosi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti, guna memperoleh data yang akurat atau mendekati kebenaran. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kabupaten Lampung Utara. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan dan alasan bahwa masih kurannya minat calon mahasiswa untuk mendaftar ke STAI Ibnu Rusyd padahal STAI Ibnu Rusyid menjadi satu-satunya perguruan tinggi swasta yang memiliki prodi PAI, PGRA, KPI dan Ekonomi syari'ah di Kabupaten Lampung Utara dan sekitarnya. Kemudian sebagai organisasi pendidikan tinggi Islam, saat ini STAI belum memiliki strategi dalam upaya peningkatan kualitas layanan. Selain itu visi, misi dan tujuan yang masih bersifat general, yang belum didasari atas faktor lingkungan internal dan eksternal organisasi, dimana hal ini sudah menjadi kebutuhan suatu organisasi guna menciptakan rencana strategis yang diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh sekolah tinggi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2012:118), mengemukakan definisi wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dimaksud dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara langsung atau tatap muka dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur atau bisa disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal STAI Ibnu Rusyd. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu :

2.1 Daftar Informan

No.	Narasumber	Tanggal
1.	Drs.A.Ridlwan AL, M.MPd	27 Juli 2016
2.	H.M. Makhrus Ali, M.Pd	2 Agustus 2016
3.	Winarko, S.Pd.I	2 Agustus 2016
4.	H.Harmono, SE, MM	20 Agustus 2016
5.	Fatih	20 Agustus 2016
6.	Nidiya	22 Agustus 2016
7.	Binti	22 Agustus 2016
8.	Maratus	23 Agustus 2016
9.	Suhaeli	23 Agustus 2016

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2016

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya yakni studi dokumentasi. Herdiansyah (2012:143) mendefinisikan studi dokumentasi, adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh sujek yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: struktur organisasi, gambaran umum Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Lampung Utara, sejarah berdirinya, tabel dan grafik alumnus dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Herdiansyah (2012:158), analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pada dasarnya, semua teknik analisis data kualitatif adalah sama, yaitu melewati prosedur pengumpulan data, *input* data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Herdiansyah (2012:164). Berikut merupakan gambar tahapan-tahapan berserta alur teknik analisis data dengan model interaktif:

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

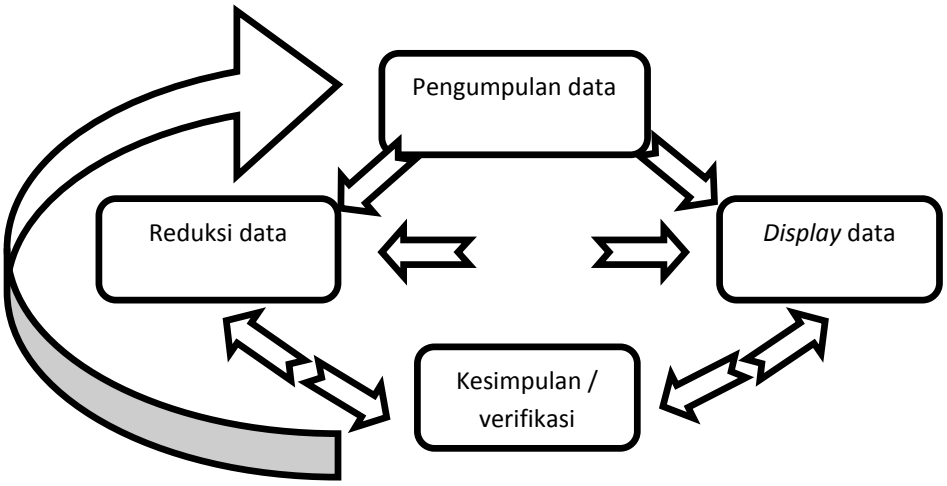

Sumber: Herdiansyah, Harif. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial hal. 164

Adapun penjelasan dari teknik analisis data model interaktif tersebut terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Bahkan, menurut Creswell dalam Herdiansyah (2012:164) menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berfikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Dalam pengumpulan data ini tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data, karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

Dari awal proses pembuatan draft hingga tahap penelitian, sedikit-demi sedikit peneliti sudah melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Dimana peneliti sudah melakukan studi pra-riset yang dilanjutkan proses penelitian di Sekolah

Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Lampung Utara yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada.

b. Reduksi Data

Herdiansyah (2012:165) menjelaskan inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Peneliti akan membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian dan membuang kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, namun tetap sesuai dengan yang disampaikan oleh informan. Kemudian abstraksi tersebut disatukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian.

c. *Display* Data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memilki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Data-data dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Lampung Utara yang telah

direduksi kemudian akan diolah menjadi teks naratif yang telah tersusun rapih agar memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap "*what*" dan "*how*" dari temuan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan sebuah kesimpulan mengenai analisis lingkungan internal dan eksternal yang meliputi kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyid Lampung Utara, dan memberikan rekomendasi strategi dalam upaya peningkatan kualitas layanan dengan melakukan perumusan strategi.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Emzir (2011:78), memberikan pengertian luas pada teknik keabsahan data yaitu merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.

Lincoln dan Guba dalam Emzir (2011:79), mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility)*

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah salah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member checking.*

Menurut Emzir (2011:82) ada tiga bentuk yang biasa digunakan oleh peneliti kualitatif:

a. Triangulation, adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya,seorang ketua perguruan tinggi dan seorang mahasiswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel. Dengan menggunakan cara triangulasi, peneliti nantinya akan meminta data atau informasi tidak hanya dari satu informan melainkan beberapa informan yang terdiri dari Ketua Perguruan Tinggi STAI, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II,

Pembantu Ketua III, Kepala tata usaha, Kepala Prodi dan beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam serta membandingkan dengan data yang berupa dokumentasi.

b. Member Checking, adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dan keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut.

c. Auditing, adalah dimana peneliti hadir atau absen pelayanan dari seorang individu dari luar studi untuk mereview berbagai aspek penelitian. Proses *auditing* akan mereview proyek dan menulis atau mengomunikasikan suatu evaluasi tentang studi. Audit ini mungkin muncul selama dan pada kesimpulan dari sebuah studi.

2. Transferabilitas (*Transferrability)*

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukkan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan tranferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas (*Dependabilitas)*

Ide dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability)*

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas menurut Emzir (2011:81), adalah merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasikan oleh orang lain. Setelah melakukan penelitian, seseorang dapat melakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis dan membuat penilaian tentang kemungkinan distorsi dan bias.

BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Berdirinya STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi merupakan salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang berada di wilayah Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Terbentuknya STAI Ibnu Rusyd Kotabumi ini tidak dapat di lepaskan dari sejarah berdirinya Yayasan Perguruan Islam Ibnu Rusyd Kotabumi.

Yayasan perguruan Islam Ibnu Rusyd saat ini memiliki satu lembaga pendidikan tinggi yang di kenal dengan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara. STAI Ibnu Rusyd tidaklah langsung ada dan berdiri begitu saja melainkan telah mengalami pasang surut yang cukup lama, pertama – tama Yayasan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU), kemudian merancang berdirinya Sekolah Tinggi ilmu Komputer (STIMIK) Ibnu Ruysd tetapi gagal karena kekurangan dana, kemudian mendirikan Sekolah Tinggi Islam Ibnu Rusyd (STIIR) dan terakhir berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Kotabumi merupakan perubahan dari STIIR (Sekolah Tinggi Islam Ibnu Rusyd) yang berdasarkan SK Dirjen Depag RI N0. DJ 216.C/2007 tanggal 28 Mei 2007 berubah menjadi STIT

Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara tentunya bersamaan dengan keluarnya SK perpanjangan dari Dirjen Depag RI ini berarti Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara telah resmi dan terdaftar di Dirjen Depag RI pusat di Jakarta. Kemudian untuk mengajukan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam maka STIT mengajukan prodi Komunikasi penyiaran Islam (KPI), Ekonomi Islam, PGTK /RA, sehingga terbitlah SK dari Dirjen Pendidikan Islam No. 573 tahun 2012 tentang persetujuan alih status Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) tahun 2012.

Setelah mengalami berbagai pergantian dan pasang surut kini Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi telah matang dan pada saat ini telah memiliki tenaga pengajar yang telah memenuhi standar, Staf yang kompeten dan memiliki jumlah mahasiswa yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan pada saat ini jumlah mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi mencapai 300 an mahasiswa yang berasal dari wilayah Lampung Utara dan sekitarnya.

Ke depan diharapkan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara sesuai dengan Renstra strategisnya diharapkan memiliki beberapa program studi dengan sebuah harapan baru kelak berupaya menjadi Universitas Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, sesuai dengan cita-cita luhurnya yang tertuang dalam proposal dalam pengajuan pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara. Untuk itu STAI Ibnu Rusyd terus mengupayakan atau mengadakan program studi baru sesuai dengan keinginan dari Masyarakat.

4.2 Visi, Misi dan Tujuan STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

a. Visi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi memiliki visi Unggul dan terkemuka dalam pemanduan dan pengembangan pendidikan keIslaman dan keilmuan bagi peradaban.

b. Misi

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada peningkatan dan pengembangan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Mengembangkan pendidikan berbasis keislaman dan pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) dan keindonesiaan.
3. Meningkatkan peran serta program studi dalam bidang pendidikan kebudayaan nasional dan peradaban.
4. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai perwujudan tridarma perguruan tinggi terutama dibidang pendidikan.

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mendidik mahasiswa menjadi sarjana muslim yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional.

2. Tujuan Khusus

   a. Membentuk calon-calon tenaga ahli dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam.

b. Mendidik calon-calon tenaga peneliti baik di bidang Ilmu Pendidikan Islam, bahasa, ilmu kependidikan umum dan penelitian interdisipliner.
c. Membentuk intelektual muslim yang menjunjung tinggi akhlak mulia, bersikap tanggap terhadap berbagai tantangan di masyarakat dalam rangka tanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa. Mendidik calon-calon tenaga ahli dalam bidang ilmu pendidikan islam yang berkualifikasi kemampuan berfikir secara kritis, integratif dan interkoneksitas dalam usaha menyelesaikan masalah-masalah.
d. Untuk memberikan pedoman bagi ajaran Prodi PAI dalam upaya merealisasikan visi misi dan tujuan Prodi PAI STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, maka disusunlah rencana strategis Prodi PAI STAI Ibnu Rusyd. Rencana strategis dipedomani oleh seluruh jajaran pejabat prodi PAI dan staf dalam kegiatan di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi.

4.3 Program Pendidikan dan Program Studi

Program pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi adalah program Sarjana (S1) dengan sistem pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS) ditempuh selama 8 Semester (4 tahun) maksimal 14 Semester yang terbagi dalam semester ganjil dan genap. Sementara itu, program studi yang dimilki oleh STAI adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Ekonomi Syariah, Pendidikan Guru RA (PGRA), dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

4.4 Sarana dan Prasarana

Saat ini perkuliahan yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi menggunakan ruang kelas sebanyak 10 kelas. Secara institusi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi sudah memiliki ruang perkuliahan sendiri atas 2 lantai, namun ruang kuliah yang digunakan saat ini sepenuhnya milik Yayasan Perguruan Islam Ibnu Rusyd. Oleh karena itu, seluruh lokal yang ada di Yayasan Perguruan Islam Ibnu Rusyd bisa digunakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi. Dalam hal ini, proses perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi diselenggarakan pada sore hari, yaitu mulai pukul 13.30 – 17.15. WIB.

Berdasarkan jumlah mahasiswa yang ada, maka Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi menggunakan 15 ruang yang terdiri dari 1 ruang Pimpinan, 1 Ruang Dosen, 1 ruang Tata Usaha, 1 Ruang Lab. Micro Teaching, 1 Ruang Lab. Perpustakaan, 1 ruang lab. Komputer masing – masing seluas 72 m^2 dan ruang kuliah 10 lokal seluas 72 m^2.

Rata-rata kegiatan proses perkuliahan dimulai dari jam 13.30 – 17.15 WIB yang dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Jumlah mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi pada semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016 sebanyak 290 orang. Untuk saat ini, STAI Ibnu Rusyd Kotabumi telah memiliki ruang kuliah, Laboratorium komputer, dan ruang laboratorium Micro teaching. Namun demikian, ruang kuliah yang digunakan sudah layak untuk proses perkuliahan, apalagi ditambah beberapa sarana penunjang lainnya seperti kursi disetiap

ruangan, beberapa alat bantu pengajaran seperti OHP (1 unit), Layar, LCD Proyektor (10 unit), Laptop, Komputer, dan White Board meskipun secara kuantitatif belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah ruangan yang digunakan.

Fasilitas lain yang menjadi penunjang utama proses perkuliahan di STAI Ibnu Rusyd adalah perpustakaan yang menempati ruangan seluas 72m2. Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, maka perpustakaan STAI Ibnu Rusyd sampai saat ini masih cukup representative. Hanya saja, disadari bahwa jumlah koleksi buku yang ada diperpustakaan masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Oleh karena itu, pada tahun 2010, STAI Ibnu Rusyd Kotabumi telah mengajukan permohonan bantuan pengadaan sarana dan buku perpustakaan kepada Kementerian Agama RI di Jakarta.

4.5 Data dan Tugas pokok serta fungsi STAI Sumber Daya Manusia

4.1 Data Pimpinan STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

No.	Nama dan Gelar	NIK / NIDN	Tempat & tanggal lahir	Jabatan Fungsional	Jabatan Struktural
1	Drs.A.Ridlwan AL, M.MPd	045110006	Karta Jaya, 18 Juni 1956	Lektor	Ketua STAI Ibnu Rusyd
2	H.M. Makhrus Ali, M.Pd**	045110009	Bukit Gemenggung, 25 Juni 1977	Lektor	Puket I
3	H.Harmono, SE, MM	045110015	Kotabumi, 16 Agustus 1972	Asisten Ahli	Puket II
4	Defnaldi, S.Pd.I, M.Pd.I	045110014	Sungai Jambu, 09 Oktober 1975	Asisten Ahli	Puket III
5	Dra. Hj. Siti Afifatun,	075310033	Kediri,	Lektor	Ketua Prodi

	M.Pd		24 Juni 1968		PAI
6	Edi Mulyono, M.E.Sy	15031076 /	Ogan Lima, 12 Mei 1989	Asisten Ahli	Sekretaris Prodi PAI
7	Khairuna Arfalah, S.Pd, M.Sy*	045110010	Kotabumi, 02 Februari 1982	Lektor	Ketua P3M
8	Etty Wandra, SF.S.Pd.I M.Pd.I	095310050	Karang Agung, 03 Februari 1981	Asisten Ahli	Sek. P3M
9	Ibadurrahman, S.Si*	095310045	Palembang, 04 Mei 1982	Asisten Ahli	Ketua LPI
10	Yudi Surono, LC, M.H.I	095310051 /	Kotabumi, 26 Juli 1978	Asisten Ahli	Sekr. LPI
11	Winarko, S.Pd.I	075310027	Kotabumi, 27 Desember 1981	Asisten Ahli	Kepala TU
12	Sarengat,S.Ag M.Pd.I	075310030	Tanjung Mulyo, 17 Desember 1969	Asisten Ahli	Ketua Prodi KPI
13	Supriyanti, M.Pd.I**	075310032 /	Kotabumi, 04 Juni 1982	Asisten Ahli	Ketua Prodi PGRA/TK
14	Khairuna Arfalah, S.Pd, M.Sy*	045110010	Kotabumi, 02 Februari 1982	Lektor	Ketua Prodi Ekonomi Syariah
15	Drs. Saroyo, M.Pd	045110007	Wonogiri, 27 Desember 1968	Asisten Ahli	Kepala LPM
16	Mutho'I, S.Ag, M.Pd.I	045110012	Kotabumi, 04 Desember 1966	Lektor	Kepala Perpustakaan

Sumber: Dokumen STAI Ibnu Rusyd 2016-08-01

Berdasarkan susunan personalia di atas, penyelenggaraan dan pengelolaan STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dan mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

a. Ketua, tugas pokoknya antara lain:

1. Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

2. Membina tenaga pendidikan dan kependidikan, mahasiswa, serta membina hubungan dengan lingkungan sekitarnya.
3. Membangun hubungan kerja sama dengan perguruan tinggi dan instansi lainn, baik dalam maupun luar negeri.
4. Melaksanakan pengawasan dan penilaian prestasi, proses kegiatan serta penyusunan laporan ke Ketua Yayasan Ibnu Rusyd.

b. Pembantu Ketua I, tugas pokoknya antara lain;

Pembantu ketua I (bidang akademik) bertugas membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Rincian tugas dan kewenangan pembantu ketua I adalah membantu ketua dalam :

1. Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pengembangan dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
2. Pembinaan tenaga pengajar, tenaga peneliti, dan tenaga pengabdian pada masyarakat.
3. Perumusan kebijakan akademik.
4. Pembinaan UPT Perpustakaan dan laboratorium.
5. Perumusan peningkatan dan pengembangan kompetensi lulusan.
6. Pelaksanaan koordinasi dengan pembantu-pembantu ketua lain yang terkait.
7. Pelaksanaan penilaian prestasi dan proses pendidikan, pengajaran, dan pengabdian pada masyarakat, serta membuat laporan kepada ketua.
8. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan.

c. Pembantu Ketua II, tugas pokoknya antara lain;

Pembantu ketua II bidang administrasi dan keuangan membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi dan keuangan. Rincian tugas dan kewenangan pembantu ketua II adalah membantu ketua dalam:

1. Perumusan kebijakan dibidang administrasi dan keuangan.
2. Pembinaan administrasi perencanaan keuangan dan inventaris kekayaan STIT Ibnu Rusyd.
3. Pembinaan sistem informasi dan hubungan masyarakat.
4. Pembinaan dan peningkatan kesejahteraan pegawai.
5. Pembinaan ketertiban, kebersihan, dan keindahan dan kenyamanan kampus.
6. Pengawasan aset kampus.
7. Penggalian sumber dana.
8. Pembinaan keterampilan pegawai.
9. Penyusunan evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas kepada ketua.

d. Pembantu Ketua III, tugas pokoknya adalah;

Pembantu Ketua III bidang Kemahasiswaan membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pembinaan mahasiswa, dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa. Rincian tugas dan kewenangan pembantu ketua bidang kemahasiswaan adalah membantu ketua dalam:

1. Perumusan kebijakan dibidang pembinaan dan pelayanan terhadap mahasiswa.
2. Pembinaan penalaran mahasiswa.
3. Pembinaan bakat dan minat mahasiswa.
4. Pengawasan pelaksanaan perkuliahan.

5. Pembinaan kelembagaan dan kegiatan mahasiswa.
6. Penciptaan ketertiban kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus.
7. Pembinaan kode etik dan perilaku mahasiswa yangIslami.
8. Penyusunan evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas kepada ketua.

e. Senat STAI Ibnu Rusyd

Senat STAI adalah badan normatif dan perwakilan tertinggi di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi. Rincian tugas pokok dan kewenangannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan STAI Ibnu Rusyd Kotabumi;
2. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian sivitas akademika;
3. Merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan perguruan tinggi.
4. Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja STIT Ibnu Rusyd Kotabumi yang diajukan oleh Ketua;
5. Menilai pertanggungjawaban Ketua atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan;
6. Merumuskan peraturan pelaksanaan, kebebasan akademik dan otonomi keilmuan pada STIT Ibnu Rusyd Kotabumi;
7. Memberikan pertimbangan kepada Yayasan Perguruan Islam Ibnu Rusyd Kotabumi berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Ketua STIT Ibnu Rusyd Kotabumi dan dosen yang dicalonkan memangku jabatan akademik di atas lektor;

8. Memberikan pertimbangan kepada ketua STAI Ibnu Rusyd berkaitan dengan pengangkatan dan pemberhentian ketua dan sekretaris program studi.
9. Menegakkan norma-norma yang berlaku bagi civitas akademika STAI Ibnu Rusyd Kotabumi.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil dan pembahasan terkait dengan strategi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam upaya peningkatan kualitas layanan membuahkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kabupaten Lampung Utara dalam upaya peningkatkan kualitas layanan yaitu:

1. Peningkatan kapasitas SDM khususnya dosen selaku tenaga pengajar yaitu dapat dilakukan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan para dosen. Kemudian pendirian lembaga atau pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan profesi akademis, termasuk profesi dosen. Selain itu, adanya kerjasama ilmiah dengan perguruan tinggi lain termasuk perguruan tinggi negeri dalam berbagai cara. Dengan usaha yang sungguh-sungguh dari perguruan tinggi untuk mengembangkan kompetensi dosennya, diharapkan akan tercipta para dosen yang mampu menjalankan tugasnya secara profesional.
2. Kerjasama (membangun jaringan) dengan institusi baik pemerintah maupun swasta. Kerjasama ini dilakukan guna peningkatan sumber modal dan pengadaan beasiswa. Selain itu, memberikan perhatian lebih kepada para dosen

untuk membuat proposal penelitian institusi terkait yang nantinya dari dana penelitian yang didapat sebagian bisa dialokasikan untuk penambahan sarana dan prasarana pendukung.

3. Memanfaatkan dan mengembangkan potensi mahasiswa STAI Ibnu Rusyd khususnya mahasiswa terbaik dengan memberikan *support* untuk melanjutkan pendidikan S2 dengan tujuan untuk mengatasi masalah kuantitas dosen linier.
4. Membuat perumusan standar operasional prosedur (SOP) agar aktifitas kerja yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
5. Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya berbasis teknologi. Tenaga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya penggunaan e-mail untuk pengumpulan tugas dan penggunaan media audio visual dalam proses KBM (video).
6. Memaksimalkan kegiatan promosi melalui media sosial. Pada saat ini banyak sekali media sosial yang beredar di masyarakat antara lain *facebook*, t*witter* dan *instagram.* Dengan adanya media sosial tersebut, para alumni dapat membentuk ikatan alumni yang nantinya diharapkan dapat membantu proses promosi STAI Ibnu Rusyd di daerahnya masing-masing. Kemudian membuat akun media sosial yang aktif mensosialisasikan informasi seputar STAI Ibnu Rusyd mulai dari pendaftaran, program studi, biaya pendidikan dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki.
7. Pembuatan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) berbasis elektronik. KTM tidak hanya berfungsi sebagai tanda pengenal, melainkan bisa digunakan sebagai ATM. Hal ini juga yang akan medorong mahasiswa untuk melakukan

pembayaran SPP ke bank, mahasiswa tidak lagi melakukan pembayaran secara manual ke kampus.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. STAI Ibnu Rusyd sebaiknya mengetahui lebih dalam dan memahami mengenai lingkungan sekitar organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan analisis lingkungan baik internal dan eksternal. Dengan mengetahui hal tersebut, STAI dapat melakukan penyesuaian dengan masyarakat guna mempertahankan dan mengembangkan organisasinya.
2. STAI Ibnu Rusyd sebaiknya menetapkan strategi yang akan digunakan dalam upaya peningkatan kualitas layanan. Strategi yang ditetapkan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksteral organisasi. Dengan adanya strategi, maka STAI Ibnu Rusyd dapat menjalankan organisasinya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
3. STAI sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara seperti pembuatan KTM berbasis elektronik, proses KBM dengan media audio visual (video) dan lain sebagainya.
4. Pemerintah diharapkan dapat ikut andil dalam pengembangan pendidikan tinggi di Lampung Utara. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kontribusi materil berupa anggaran atau beasiswa dan non-materil berupa

kebijakan yang mendukung pengembangan perguruan tinggi di Lampung Utara.

5. Setiap elemen masyarakat diharapkan mampu untuk sama-sama membuka pemikiran mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Hal ini karena masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi seperti lulusan sarjana mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan dan memajukan daerah Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Alma dan Hurriyati.2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta.

Amirullah dan Haris Budiyono, 2004. *Pengantar Manajemen.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amir, Taufiq M. 2011.*Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

David, Fred R. 2005. *Strategic Management Concepts and Case Tenth Editio*n. America: Pearson Prentice Hall.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Herdiansyah, Harif. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hayati Djatmiko, Yayat. 2008. *Perilaku Organisasi.* Bandung: Alfabeta.

Heene, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Jakarta: Refika Aditama.

Hubeis, Musa, dan Mukhamad Najib. 2014. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi.* Jakarta: Gramedia.

Moleong,Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moenir. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nilasari, Senja. 2014. *Manajemen Strategi*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.

Pearce dan Robinson. 1997. *Manajemen Startegik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Stratejik Edisi Keenam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

.————————.2007. *Manajemen Stratejik Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Siswanto. 2002. *Strategi Manajemen Pemasaran, Seri Manajemen Nomor 6*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.

Tjiptono, Fandi. 2001. *Kualitas Jasa: Pengukuran, Keterbatasan dan Implikasi Manajerial*. Jakarta: Majalah Manajemen Usahawan Indonesia.

Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship, Cetakan Kedua*. Jakarta: CV Kencana.

Yulianti, Devi. *Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara VII Lampung*. Jurnal Sosiologi, Vol. 16, Nomor 2.

Dokumen

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 19, pasal 24 ayat (2) dan (3).

Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990.

Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyid 2015.

Website

Tobari. 2015. *Strategi Perguruan Tinggi Swasta Menghadapi Persaingan*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No.3 : 61 – 68. http://www.pdffactory.com. (di akses pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 06:11)

Herujito, Yayat M.. 2011. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta: PT Grasindo. https://books.google.co.id. (di akses pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 16:30)

https://lampungutarakab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/17 (diakses pada tanggal 18 Agustus 2016 pukul 16:11 WIB)

http://www.duniadosen.com/melihat-kembali-kondisi-pendidikan-tinggi-di-indonesia/ (diakses pada 18 September 2016 pukul 15:00 WIB)

http://www.saibumi.com/artikel-80253-sudah-berizin-418-paud-di-lampung-utara-butuh-sentuhan.html diakses pada 17 Oktober 2016 pukul 10:30 WIB